



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN JAMAK DI TAMAN KANAK-KANAK KOTA SAMARINDA

Nurwati

IAIN Samarinda

nurwatinir123@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran yang tepat penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak, tentu lebih mengedepankan rasa senang dan nyaman. Belajar yang menyenangkan dapat mengembangkan kemampuan atau kecerdasan jamak seoptimal mungkin sesuai dengan standar yang ada dalam kurikulum. Model pembelajaran sentra salah satu model pembelajaran yang mampu menstimulus seluruh aspek perkembangan anak melalui bermain yang terarah. Model pembelajaran berbasis sentra salah satu model pembelajaran yang lebih efektif karena berorientasi dalam bermain sambil belajar. Model pembelajara ini telah diterapkan pada Taman Kanak-kanak (TK) Islamic Center, Taman Kanak-kanak Islam Silmi dan Taman Kanak-kanak Fastabiqul Khairat. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan model pembelajaran sentra dalam mengembangkan kecerdasan jamak anak di Taman Kanak-kanak Kota Samarinda.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan

kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak (TK) Islamic

Center, Taman Kanak-kanak (TK) Islam Silmi dan Taman Kanak-kanak (TK)

Fastabiqul Khairat. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini diperoleh setelah dilakukan analisis bahwa model pembelajaran berbasis sentra mengembangkan kemampuan kecerdasan jamak anak usia dini. Setiap sentra memiliki fokus pengembangan aspek kecerdasan dan bila disatukan, semua sentra yang didesain dengan berbagai strategi dalam proses kegiatan

pembelajaran dimana anak-anak belajar secara nyata mendorong untuk terlibat langsung dalam pengamatan, berbuat langsung menggunakan media yang ada dengan senang karena tidak terlepas dari konsep bermain anak, semua sentra mengasah kemampuan kecerdasan berpikir logis, intrapersonal, interpersonal, kinestetik, linguistik, naturalis, musikal, visual-spasial dan eksistensial. Dalam mengembangkan kecerdasan jamak pada anak usia dini didukung dengan sarana dan prasarana yang sesuai konsep pembelajaran yakni bermain sambil belajar.

Kata Kunci: model pembelajaran, pembelajaran sentra, kecerdasan jamak

Abstract

The right learning model determines success in learning. Activities that suit the needs of children, of course, prioritize a sense of pleasure and comfort. Fun learning can develop abilities or multiple intelligences as optimal as possible in accordance with existing standards in the curriculum. The learning center model is one of the learning models that is able to stimulate all aspects of child development through directed play. The center-based learning model is one of the more effective learning models because it is oriented in playing while learning. This learning model has been applied to Islamic Center Kindergarten, Silmi Islamic Kindergarten and Fastabiqul Khairat Kindergarten. The purpose of this study was to determine the application of the Islamic learning center model to develop children's multiple intelligences in Samarinda City Kindergarten.

This research used field research using a qualitative descriptive approach. The research locations were Islamic Center Kindergarten (TK), Silmi Islamic Kindergarten (TK) and Fastabiqul Khairat Kindergarten (TK). Data collection techniques were observation, interviews and documentation. The data analysis technique used was descriptive analysis.

The results of this study were obtained after an analysis that center-based learning models develop the ability of multiple intelligence in early childhood. Each center has a focus on developing aspects of intelligence and when put together, all centers are designed with a variety of strategies in the process of learning activities where children learn to actually encourage to be directly involved in observation, do it directly using existing media with pleasure because it is inseparable from the concept of play children, all centers hone the intelligence abilities of logical thinking, intrapersonal, interpersonal, kinesthetic, linguistic, naturalist, musical, visual-spatial and existential. In developing plural intelligence in early childhood, it is supported with facilities and infrastructure that are in line with the concept of learning, namely playing while learning.

Key words: center based learning, learning model, multiple intelligence development

A. Pendahuluan

Anak sejak dini sudah memiliki berbagai aspek kemampuan yang perlu dikembangkan. Kemampuan yang dimiliki anak dapat berkembang apabila diberikan stimulus dengan tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ke dalam semua bidang pengembangan. Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini agar kelak dapat menjadi insan yang utuh dan bermartabat.

Anak usia dini mengalami proses perkembangan yang fundamental memberikan pengaruh membekas dan berjangka lama sehingga melandasi proses perkembangan selanjutnya. Sejalan dengan itu, pendidikan dalam pandangan psikologi merupakan perubahan yang dapat dikatakan sebagai suatu proses, produk maupun hasil. Untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak didik sangat penting dalam mengambil suatu strategi, model atau metode agar anak dapat lebih bertanggung jawab dan dapat mengambil bagian dalam masyarakat.¹ Dengan berkembangnya kemampuan yang dimiliki anak, maka semakin tercermin kemuliaan dan hakikat dalam dirinya. Sebagaimana disebutkan oleh Muzayin Arifin dalam Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.² Pendidikan anak usia dini merupakan wadah yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, pengembangan potensi tersebut dilakukan dalam proses belajar mengajar sembari bermain.

Berdasarkan teori aspek perkembangan seorang anak yang lahir membawa lebih dari satu bakat namun belum muncul atau nampak, karena itu perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan cara menyediakan lingkungan sesuai dengan dunianya yakni bermain. Belajar berpusat pada anak akan membangun pengetahuannya sendiri dengan baik dan apabila kebutuhan fisiknya juga terpenuhi mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis.³ Oleh karena itu anak dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang yang perlu anak ketahui dilingkungan anak usia dini sesuai kurikulum 2013.⁴

Sejalan dengan itu, Islam memerintahkan untuk selalu memberikan pendidikan kepada anak, sebagai upaya pengembangan potensinya. Dalam konteks ini orangtua maupun pendidik dilarang membunuh dan menyengsarakan anak, baik fisik maupun

¹ Musdalifah Dachrud, *Psikologi Pendidikan*, (Madano: Stain Manadi Pres, 2013), hlm.4

² Muhammad Fadlillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 19

³ Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif ...*, hlm. 21

⁴ Dadan Suryana, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak*. Jurnal ISSN. 1-72. April 2014, (Universitas Negeri Padang, 2014), hlm. 8

mental. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al- Qur'an Surah Al-An'am ayat 140 yang berbunyi :⁵

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ قَتَلُوا أَوْلَادَهُمْ سَفَهًا بِغَيْرِ عِلْمٍ وَحَرَمُوا مَا رَزَقَهُمُ اللَّهُ افْتِرَاءً عَلَى اللَّهِ قَدْ ضَلُّوا وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Terjemah : “*Sesungguhnya rugilah orang-orang yang membunuh anak mereka karena ketidaktahuan dan kebodohan mereka.* (Q.S Al'An'am [6] :140)

Ayat tersebut mengartikan membunuh dalam arti luas, yaitu selain membunuh secara fisik, yaitu menghilangkan nyawa anak, juga membunuh dalam arti menghilangkan seluruh kreativitas, perasaan, serta potensi-potensi yang dimiliki anak. Anak merupakan amanah Allah SWT. harus dipelihara dengan sebaik-baiknya melalui proses pendidikan yang mendidik, memanusiakan manusia supaya anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, baik jasmani dan rohani. Oleh karena itu, model pembelajaran yang tepat penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak tentu rasa senang dan nyaman dalam belajar dapat berkembang kecerdasan seoptimal mungkin sesuai dengan standar yang ada dalam kurikulum. Model pembelajaran sentra salah satu model yang mampu menstimulus seluruh aspek perkembangan anak melalui bermain yang terarah. *Setting* pembelajaran mampu merangsang anak aktif, kreatif dan terus berpikir dengan menggali potensinya sendiri. Menurut H.E. Mulyasa mengatakan bahwa model Pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam “lingkaran” dan sentra bermain. Lingkaran saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang. Setiap sentra mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.⁶

Model pembelajaran berbasis sentra di konsep atas dasar keunikan anak dalam belajar dengan gaya dan minat yang berbeda untuk membangun kecerdasan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Day bahwa pusat kegiatan belajar dapat mengadaptasi perbedaan dari gaya belajar anak, tingkat kematangan, perkembangan dan perbedaan latar belakangnya.⁷ Model pembelajaran berbasis sentra memiliki ciri sebagai berikut yakni; *Pertama*, pembelajaran dilakukan langsung oleh anak

⁵ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Sinergi Pustaka Indonesia), hlm. 197.

⁶ H.E.Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Cet.2 (PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 155

⁷ Barbara Day, *Early Childhood Education: Developmental and experiential Teaching and Learning*, (USA: Machmillan College Publishing Company, 1994), hlm. 28

dengan mengoptimalkan semua indra. *Kedua*, Pembelajaran dengan memberikan stimulasi sesuai dengan tingkat atau tahap perkembangan anak usia dini 1-6 tahun. *Ketiga*, Pembelajaran dengan pemodelan menggunakan orang dewasa dan anak usia dini sebagai model yang saling mempengaruhi antara satu dan yang lainnya.⁸

Model pembelajaran sentra lebih menekankan pada pelaksanaan pembelajaran berpusat pada anak dengan pijakan-pijakan yang dapat mengembangkan kecerdasan jamak anak melalui bermain. Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini dapat membantu anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Setiap anak memiliki kecerdasan sejak lahir dan terus menerus diberikan stimulus sejak dini kedepannya kecerdasan yang dimiliki semakin berkembang dengan baik yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan juga pergaulannya di masyarakat. Kecerdasan adalah sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan dalam hal menalar, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa dan belajar. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan yang dimiliki seseorang secara individu.⁹ Menurut Hoard Gardner dalam Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie bahwa Kecerdasan jamak adalah berbagai jenis kecerdasan yang dapat dikembangkan kepada anak, antara lain verbal linguistic, logika matematika, visual spatial, kinesthetic, musical, interpersonal, intrapersonal dan naturalis.¹⁰ Menurut Munif, mengemukakan bahwa konsep kecerdasan jamak menitik beratkan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan disetiap anak. Setiap anak memiliki minimal satu kelebihan.¹¹ Karena itu guru sebagai desainer dalam pembelajaran sebaiknya memahami gaya belajar peserta didiknya. Guru melakukan penataan disetiap sentra sesuai dengan gaya belajar anak. Pembelajaran dengan kecerdasan jamak sangat penting dalam melihat kemampuan individu anak usia dini. Dalam proses pembelajaran, guru perlu memperhatikan potensi dan gaya belajar anak.

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Islamic Center, Taman Kanak-kanak Islam Silmi dan Taman Kanak-kanak Fastabiqul Khairat, guru memberikan ruang dan kegiatan belajar anak yang beraneka ragam di setiap sentra yang disediakan untuk memenuhi dan menstimulus kecerdasan jamak yang dimiliki anak usia dini. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengamati Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak Anak Taman Kanak-kanak di Kota Samarinda.

⁸ Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermeun Kreatif...*, hlm.78-79

⁹ journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article, *Uswatun Hasanah*, Vol.IV. Edisi Juli-Desember 2016

¹⁰ Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 277-279

¹¹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, cet,11 (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016), hlm. 97

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan data menggambarkan penerapan pembelajaran berbasis sentra dalam mengembangkan kecerdasan jamak. Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Islamic Center, Taman Kanak-kanak Islam Silmi dan Taman Kanak-kanak Fastabiqul Khairat di kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan anak pada Taman Kanak-kanak Islamic Center, Taman Kanak-kanak Islam Silmi dan Taman Kanak-kanak Fastabiqul Khairat di Kota Samarinda. Peneliti memilih Taman Kanak-kanak tersebut sebagai representasi karena telah lama menerapkan model pembelajaran berbasis sentra dan memiliki ciri khas tersendiri.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan peneliti pada penelitian ini ialah instrumen non tes yang meliputi; a). observasi beberapa kegiatan, objek ini difokuskan untuk mengamati dan melihat langsung bagaimana guru menerapkan pembelajaran berbasis sentra dalam mengembangkan kecerdasan jamak Anak Usia Dini; b). wawancara dengan kepala sekolah dan guru Taman Kanak-kanak Islamic Center, Taman Kanak-kanak Islam Silmi, dan Fasthabiqul Khairat untuk mengetahui proses belajar dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis sentra dalam mengembangkan kecerdasan jamak Anak Usia Dini; dan c). dokumentasi berupa foto proses kegiatan pembelajaran dan dokumen pelengkap lainnya.

Analisis data dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Langkah-langkah yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data yang diperoleh untuk mengcross check kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

C. Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa penerapan pembelajaran berbasis sentra di Taman Kanak-kanak Islamic Center Samarinda, Taman Kanak-kanak Islam Silmi Samarinda dan Taman Kanak-kanak Fastabiqul Khairat Samarinda menyesuaikan dengan perkembangan yang akan dikembangkan pada anak usia dini sesuai dengan tahapan dan aspek perkembangannya.

Setelah peneliti melakukan prosedur penelitian kaitannya dalam pembelajaran berbasis sentra yang dikembangkan dan didesain sesuai dengan kecerdasan jamak anak usia dini pada tiga Taman Kanak-kanak di kota Samarinda, yakni, Taman Kanak-kanak (TK) Islamic Center Samarinda, Taman Kanak-kanak Islam Silmi Samarinda dan Taman Kanak-kanak Fastabiqul Khairat Samarinda, memiliki kemiripan dalam pelaksanaannya namun terdapat ciri khas tertentu dalam kegiatan pembelajaran disetiap sentra. Untuk lebih jelas akan dibahas lebih rinci sebagai berikut:

1. Taman Kanak-kanak (TK) Islamic Center

a. Sentra Seni

Dalam sentra seni anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan gagasan dan imajinasi melalui berbagai kegiatan dengan menggunakan berbagai media baik media bahan bekas maupun media pabrik. Kegiatannya terdiri keterampilan tangan dengan membuat berbagai macam prakarya melalui melipat, menggunting, merekat dan lain-lain. Guru menstimulus kemampuan anak dalam mengembangkan gagasan dan imajinasinya sebagai tahap awal bagaimana cara anak menuangkan ide-idenya disetiap kegiatan yang dilakukannya sebelum mendapatkan kegiatan pembelajaran disentra selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran disentra ini adalah; 1). Mengumpulkan anak-anak untuk diberikan pengarahan dan penjelasan; 2) Guru mempresensi anak dalam menghitung jumlah anak bersama-sama, memberikan pertanyaan-pertanyaan pada anak kaitannya dengan tema tanaman; 3). Guru memberikan tugas kepada anak-anak, sebelum bekerja guru menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan; 4). Anak membentuk sesuai dengan pengarahan guru dalam hal ini anak- melipat kertas dalam bentuk bunga dan memainkan berbagai warna sesuai gagasan dan imajinasi anak, guru hanya mengawasinya; 5). Anak bekerja sendiri tanpa bantuan guru, sehingga hasilnya dapat dilihat sesuai perkembangan setiap anak.

b. Sentra Olah Tubuh

Sentra olah tubuh adalah tempat anak melakukan kegiatan dengan berbagai alat yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetiknya. Anak-anak dilatih dalam gerakan-gerakan fisik motoriknya. Anak melatih motorik kasarnya dalam memainkan bola-bola kecil dengan cara lempar tangkap, melatih ketangkasan dengan menadang bola sambil berlari-lari, berjinjit, dan melompat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru sebelum main yakni; a). Guru menyediakan alat main yang akan digunakan yakni bola besar dan kecil. b). Anak duduk melingkar dan memeriksa kehadiran. c) Guru bersama-sama anak menghitung jumlah yang hadir. d). Guru menyampaikan alat-alat yang akan digunakan main. e). Anak bermain sesuai aturan yang telah disepakati bersama.

Menurut Siti Rujafah bahwa dalam sentra olah tubuh sahabat-sahabat kecil dipandu dalam melakukan gerak badan bersama berlatih motorik kasar dengan gerak dasar yang terdiri lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerakan dasar yang dilakukan para sahabat kecil dapat dilihat pada perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan kemampuannya dalam berproses.¹²

c. Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam di Taman Kanak-kanak Islamic Center merupakan sentra yang fokus mengembangkan motorik halus dan kreativitas anak dalam melakukan kegiatan eksplor. Di sentra ini anak-anak dikenalkan macam-macam warna, anak belajar menggunakan media cat warna kuas dan kertas. Anak-anak melukis dengan menuangkan perasaan. Menurut Sarifah Icce “ sentra bahan alam erat kaitannya dengan sentra seni. Dengan mengembangkan motorik halus disini akan mematangkan anak ketika lanjut kesentra seni, disana anak tidak lagi dilatih motorik halus tapi lebih gagasan dan imajinasinya.”¹³

Di sentra bahan alam, media yang disediakan ada pewarna dari alam dan ada siap guna. Anak-anak melakukan kegiatan dalam berproses mulai dari mencampur warna sampai melakukan kegiatan melukis.

d. Sentra Peran

Sentra peran menyediakan permainan anak-anak yang melatih anak bermain peran sebagai layaknya yang ada dalam kehidupan nyata. Di Sentra ini guru menstimulus anak dalam pengembangan sosial, emosional dan amor. Di sentra ini anak mengikuti tahapan-tahapan dalam bermain yang sudah disediakan oleh guru sesuai tema yakni tanaman. Sebelum bermain anak duduk melingkar sambil bercakap-cakap tentang tanaman buah. Anak mengetahui jenis-jenis tanaman buah dan manfaatnya. Sebelum kegiatan dimulai guru menyediakan alat untuk bermain peran dengan tema tanaman, Anak berkumpul dan duduk melingkar, guru mengabsen anak-anak yang hadir dan menyampaikan tema yang akan dipelajari, guru bersama-sama anak menghitung jumlah anak yang hadir., guru bersama anak-anak mengamati siapa anak yang tidak hadir, guru menjelaskan cara bermain pemeran yang akan dimainkan setiap anak, anak dibagi dalam beberapa bagian sesuai peran yang diinginkan anak, guru menyampaikan bentuk permainan individu dan kelompok, guru meminta anak yang tertib untuk bermain sambil belajar, guru mengobservasi untuk menilai kemampuan anak sesuai indikator yang akan dikembangkan.

¹². Siti Rujafah, Guru Sentra Olah Tubuh Taman Kanak-kanak Islamic Center Samarinda, Wawancara Samarinda, 17 Juli 2019

¹³ Sarifah Icce, Guru Sentra Taman Kanak-kanak Islamic center, Wawancara, Samarinda, 17 Juli 2019.

Kegiatan saat observasi disentra peran, anak-anak ada berperan sebagai sebagai petani sayuran, penjual sayuran, penjual makanan sehat dari sayuran dan pembeli. Kelihatan anak-anak dalam berinteraksi antara satu dengan yang lainnya sangat alami terlihat dalam bertutur kata, bersosialisasi dengan teman-temannya.

e. Sentra Balok

Sentra balok merupakan tempat bermain menggunakan berbagai bentuk balok dengan ukuran yang bervariasi serta alat pendukung lainnya untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, motorik dan bahasa. Pembelajaran saat disentra balok berpusat pada anak. Diawali dengan guru menceritakan tema, anak akan dipersilahkan untuk bermain di bangun geometri yang mereka pilih. Setelah itu guru akan menginstruksikan anak-anak agar dapat membuat bangunan sesuai tema yang telah diceritakan. Menurut Siri Rodiah selaku guru sentra balok bahwa bermain di sentra balok anak dioptimalkan untuk mengembangkan beberapa kecerdasan jamak yakni sosial, pemecahan masalah dan motorik dengan bermain berbagai bentuk balok yang tersedia di sentra ini. Alat permainan yang digunakan beraneka ragam dengan berbagai bentuk ukuran dan jumlahnya¹⁴

Adapun kegiatan anak antara lain: Membangun berbagai macam bangunan pusat penjualan buah dari berbagai bentuk balok, ukuran dan pendukungnya, menyusun berbagai macam jenis bentuk lego mulai dari yang kecil sampai yang besar, meletakkan alat-alat pendukung seperti binatang sebagai pelengkap atau aksesoris dari bangunan yang dibuat.

f. Sentra persiapan

Di sentra ini guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan membuka pijakan-pijakan bermain sesuai dengan tema dan sub tema yang akan dipelajari. Guru menyediakan permainan memasangkan, mengelompokkan, menyusun, menjiplak, menjepit dan memancing huruf dan angka secara bergantian dalam berpasangan. Permainan disentra persiapan sangat mendukung perkembangan motorik halus, bahasa, kognitif, sosial emosional anak.

Ketika anak sedang bermain, guru tetap memberikan motivasi agar apa yang akan dikembangkan sesuai tujuan dapat tercapai. Saat anak menjiplak contoh pakaian tetap dimotivasi dan diberikan arahan cara menjiplak. Begitu juga kegiatan memancing, anak diajak agar tetap kerja sama dengan temannya.

¹⁴ Siti Roidah, Guru Sentra Taman Kanak-kanak Islamic Center Samarinda, Wawancara, Samarinda 17 Juli 2019.

2. Taman Kanak-kanak Islam Silmi Samarinda

a. Sentra olah tubuh

Sentra olah tubuh disini anak belajar sambil bermain melakukan gerakan tubuh untuk mengembangkan baik motorik kasar maupun motorik halus. Diawali kegiatan dalam pijakan lingkaran yakni guru menata alat main sesuai dengan pembelajaran dengan tema binatang peliharaan. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah: Guru mengajak dan menarik perhatian anak untuk berkumpul dengan berdo'a, menyanyi, salam pembuka kegiatan dan lagu – lagu yang berkaitan dengan tema, guru bersama anak mengungkapkan kosa kata baru sesuai tema, guru menjelaskan bagaimana aturan main untuk mendukung keberhasilan anak dalam membangun ide dan kreatifitas anak, Memfasilitasi anak untuk menyediakan tempat bermain yang telah disiapkan - Memberikan pertanyaan dan guru memberikan pijakan pada anak tentang pengetahuan dan sikap positif untuk mengembangkan kecerdasan yang ada pada diri anak.

b. Sentra Seni

Sentra seni merupakan zona bermain anak yang di dalamnya terdapat berbagai macam permainan untuk mengembangkan kecerdasan anak pada semua aspek. Guru sentra mendesain ruang sesuai dengan apa yang akan dilaksanakan anak dalam kegiatan pembelajaran sambil bermain. Anak melakukan proses dalam membuat payung mulai dari menggunting kertas origami, melipat dan merekat.

Saat anak bermain di sentra seni yakni; a. perkembangan fisik, dimana anak-anak memperbaiki kontrol gerakan tubuh seperti menggunakan lengan, tangan dan otot -otot jari untuk berkreasi dengan bahan di sentra seni b. perkembangan kognitif, anak dapat pengalaman dan pemahaman dalam konsep seni kreatif seperti mengenal tekstur, sebab akibat. Kemampuan anak terbangun ketika anak mendeskripsikan dan mempresentasikan hasil karyanya secara lisan maupun tulisan. Kegiatan disentra seni juga mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir kreatif dan melatih mengambil keputusan. c. Mengembangkan sikap sosial anak dalam hal kerja sama dengan teman mainnya. e). Mengembangkan emosi disentra seni dengan menawarkan solusi yang baik untuk perasaan terkontrol melaihi kesadaran diri sendiri dan kepercayaan diri ketika berhasil menyelesaikan karya mereka sendiri.

c. Sentra Balok

Di sentra ini anak guru menyediakan berbagai macam permainan seperti permainan; a). Membedakan, mengelompokkan bentuk geometri (segitiga lingkaran, segi empat, setengah lingkaran. b). Membangun balok c). Menyusun kembali berdasarkan bentuk-bentuk geometri ke dalam loker balok.

Disentra balok anak bisa berfikir tipologi mengenal ruang dan bentuk sehingga dapat mengembangkan kecerdasan visual secara optimal dan dapat mengenal bentuk geometris yang sangat berguna untuk pengetahuan dasar matematika. Hal ini senada dengan yang diungkapkan guru sentra balok bahwa “pembelajaran sentra balok anak diberikan kesempatan yang luas untuk bermain asinan yang terdiri atas berbagai bentuk bangun datar, anak dapat bermain dan tertarik dengan bentuk-bentuk yang mereka lihat. Untuk anak yang menonjol dalam berbahasa saya sering memberikan kesempatan untuk bertanya ataupun menjawab agar anak semakin terasah kosa katanya. Untuk anak kinestetik saya ajak untuk menolong sayaketika melakukan pengamatan. Anak yang kecerdasan musikal saya mengajak menyanyi lagu tema alam semesta dengan bertepuk tangan beraneka gerak dan gaya. Anak visual lebih suka mencari tanda yang sudah saya buat dalam bermain globe.”¹⁵

d. Sentra Peran

Kegiatan sentra bermain peran, dengan tema menjaga kesehatan, guru mengajak anak bermain sambil bernyanyi tentang tubuhku sehat dilanjutkan main tebak cepat tentang bagian tubuh yang perlu dirawat. Anak-anak mengikuti proses dengan semangat. Pada kegiatan inti sama dengan sentra yang lainnya dimana guru memberikan aturan sebelum main. Sebagaimana yang disampaikan guru sentranya bahwa: “Anak usia Dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berapa permainan yang disediakan semuanya ingin dimainkan. Supaya tidak terjadi rebutan diantara mereka, guru membuat aturan main untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Aturan mainnya siapa yang rapi maka akan diberi kesempatan memilih permainan dan memilih teman main.”¹⁶

e. Sentra Imtaq

Hasil observasi yang peneliti lakukan di sentra imtaq dari media yang digunakan yakni gambar-gambar tata cara shalat untuk laki-laki dan perempuan, gambar tata cara wudhu, berbagai macam kartu huruf hijaiyah serta permainan alat edukatif lainnya.

Sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan kegiatan main yang akan dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah disediakan. Guru mengajak anak-anak duduk melingkar diawali dengan bernyanyi dengan lagu-lagu sesuai tema. Mengajak anak berwudhu, sholat duha mendengarkan lagu-lagu pesan moral.

¹⁵ Ziadah, *Guru Sentra Balok di Taman Kanak-kanak Islam Silmi Samarinda*, Wawancara Samarinda, 23 Juli 2019.

¹⁶ Santi, *Guru Taman Kanak-kanak Islam Silmi Samarinda*, Wawancara Samarinda, 24 Juli 2019

f. Sentra Sains

Pembelajaran disentra sains dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran berlangsung guru menstimulus semua kecerdasan melalui beberapa indikator dimulai dengan bernyanyi, anak bermain demonstrasi dan eksperimen yang dilakukan saat penelitian anak bermain pencampuran warna dengan menggunakan air baik kegiatan mandiri dan kelompok. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti oleh informan, didapatkan informasi yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang dapat terlihat apabila guru memberikan motivasi dan memberikan kesempatan untuk bereksplor. Guru menyediakan permainan yang membuat anak tertantang. Jika anaknya spasial biasanya cepat selesai bila diberikan tugas, anak audio lebih lambat, jika kinestetik anaknya kurang fokus selalu cepat berpindah ingin mencoba mainan lain. Intinya kecerdasan jamak semua muncul disini, namun kembali lagi aspek yang mana yang ingin dikembangkan saat itu sesuai tema.¹⁷

3. Taman Kanak-kanak Fastabiqul Khairat

a. Sentra *academic* atau persiapan

Menurut Wulandari guru sentra akademik bahwa “Sentra akademik adalah sentra yang mempersiapkan anak untuk mengenal angka, huruf dan ilmu pengetahuan untuk membangun dasar pengetahuan awal sebelum anak memasuki sentra selanjutnya”.¹⁸

Guru mengajak anak untuk bercerita, mencari angka sesuai intruksi, memasang gambar sesuai warna. Permainan yang dapat mengembangkan kemampuan kecerdasan logika ialah mengelompokkan hewan berdasarkan jenisnya. Anak-anak akan menggolongkan hewan, antara lain: hewan buas, hewan ternak, dan hewan peliharaan. Guru telah menyediakan beberapa gambar jenis-jenis hewan. Anak mencari dan mengelompokkan sesuai jenisnya. Guru menanyakan jenis hewan apa yang termasuk dalam hewan peliharaan, anak menjawab: kelinci, kuda, burung, kucing.

b. Sentra *building* atau sentra ibadah

Di Sentra keagamaan dan ketaqwaan dalam sentra ini anak akan melakukan kegiatan bermain mengenal agama Islam. anak belajar tentang rukun iman, rukun Islam, tata cara shalat, mengenal huruf dalam bahasa Arab, praktek adzan dan iqomah saat sholat dan pembentukan karakter.

¹⁷ Kartika Fajriani, *Guru Sentra Sains Taman Kanak-kanak Islam Silmi, Samarinda*, Wawancara Samarinda, 23 Juli 2019

¹⁸ Wulandari, Wali Kelas Sentra Persiapan/ *academic* Taman Kanak-kanak Fastabiqul Khairat Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 9 Mei 2019.

Ketika memasuki tema, guru menjelaskan menggunakan metode demonstrasi atau model, metode ini digunakan untuk mempraktekkan atau memberikan tentang cara salat berwudhu dan adzan. Guru mengajak anak untuk berwudhu, di tempat wudhu. Guru memberikan aba-aba untuk anak menggulung baju lengan kanan-kiri, serta celana agar tidak terkena air. Anak-anak mengantri menunggu giliran untuk berwudhu, guru mendampingi dan mengarahkan anak-anak dan anak-anak mengikuti arahan dari guru. Setelah berwudhu anak-anak masuk sentra, dan kembali duduk membentuk lingkaran.

Guru bercerita dengan ekspresif, diiringi nyanyian serta gerakan yang membuat anak senang dan mudah memahami informasi yang diberikan oleh guru. Anak dengan senang hati mengikuti gerakan dan nyanyian yang dilakukan guru. Tanpa sadar anak sedang belajar, dan guru berhasil mentranfer ilmu pengetahuan yang dikemas sesuai dunia anak.

c. Sentra sains / bahan alam

Sentra Sains atau bahan alam merupakan sentra yang dikhususkan agar anak mengetahui terjadinya sebab akibat proses pertumbuhan serta eksperimen sederhana. "Pembelajaran disentra bahan alam fokus dalam mengembangkan kemampuan logika dan motorik. Anak menggambar bentuk geometri segitiga, segi empat, persegi panjang, anak berlatih membuat alat teknologi sederhana mobil-mobilan pesawat secara mandiri.

Saat kegiatan berlangsung guru menggunakan metode demonstrasi saat peneliti melihat guru sedang mendemonstrasikan proses terjadinya kapitalisasi air menggunakan bahan-bahan yang dapat ditemukan di sekitar kita. Bahan-bahan yang diperlukan yaitu: sedotan, air yang berwarna, berapa tisu dan gelas. Pertama, guru akan menuangkan air ke dalam gelas lalu memberikan warna yang berbeda di kedua gelas tersebut. Setelah itu guru akan memasukkan tisu ke dalam sedotan hingga membentuk sebuah bunga, anak-anak memperhatikan dan melihat secara langsung cara-cara membuatnya. Guru mendemonstrasikan proses terjadinya kapitalisasi air setelah bahan-bahan yang disediakan sudah siap guru akan menaruh tisu yang telah dibuat ke dalam air dan melihat proses terjadinya kapitalisasi air. Tisu yang dibentuk bunga tadi perlahan akan menyerap air dan merubah warna tisu yang awalnya putih menjadi berwarna merah dan biru. Guru meminta anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan. Demikianlah proses terjadinya kapitalisasi air menggunakan metode demonstrasi.

d. Sentra seni dan bermain peran

Menurut Wiwin “Sentra seni berfokus pada kegiatan seni dan bermain peran. Anak-anak bermain untuk memerankan tugas-tugas yang ada di kehidupan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa ”.¹⁹

Guru mengajak anak untuk berdialog mengenai pekerjaan yang dilakukan oleh petani dan peternak. Setelah itu anak mencoba menyebutkan ciri-ciri serta atribut-atribut yang dipakai oleh petani saat ke kebun dan peternak saat ke kandang. Kegiatan selanjutnya guru membagi beberapa kelompok untuk peran sebagai petani peternak dan pembeli di sini anak akan beradegan sesuai dengan cerita yang telah diberikan tadi anak-anak bebas melakukan interaksi yang disesuaikan dengan cerita yang telah dibuat oleh guru dan anak-anak.

e. Sentra kreatif atau balok

Pembelajaran yang digunakan saat disentra ini, guru membuat bentuk-bentuk geometri diatas lantai untuk tempat bermain anak. Ketika selesai menceritakan tema, anak akan dipersilahkan untuk bermain di bangun geometri yang mereka pilih. Guru menginstruksikan anak-anak agar dapat membuat bangunan sesuai tema yang telah diceritakan.

REKAP PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA

No	Taman Kanak-kanak Islamic Center	Taman Kanak-kanak Islam Silmi	Taman Kanak-kanak Fastabiqul Khairat
1.	Sentra Seni Di sentra seni anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan gagasan dan imajinasi melalui berbagai kegiatan dengan menggunakan berbagai media baik media bahan bekas maupun media pabrik. Kegiatannya terdiri keterampilan tangan dengan membuat berbagai macam	Sentra Seni Sentra seni merupakan zona bermain anak yang di dalamnya terdapat berbagai macam permainan untuk menegmbangkan kecerdasan anak pada semua aspek.	Sentra Seni atau Peran Guru mengajak anak untuk berdialog mengenai pekerjaan yang dilakukan oleh petani dan peternak. Setelah itu anak mencoba menyebutkan ciri-ciri serta atribut-atribut yang dipakai oleh petani saat ke kebun dan peternak saat ke kandang.

¹⁹ Wiwin Erawati, Wali Kelas Sentra Seni, *performance* Taman Kanak-kanak Fastabiqul Khairat Samarinda, *Wawancara*, Samarinda, 10 Mei 2019.

	prakarya melalui melipat, menggunting, merekat dan lain-lain.		
2.	Sentra Olah Tubuh Sentra ini adalah tempat anak melakukan kegiatan dengan berbagai alat yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetiknya. Anak-anak dilatih dalam gerakan-gerakan fisik motoriknya.	Sentra Olah Tubuh Sentra olah tubuh disini anak belajar sambil bermain melakukan gerakan tubuh untuk mengembangkan baik motorik kasar maupun motorik halus. Diawali kegiatan dalam pijakan lingkaran yakni guru menata alat main sesuai dengan pembelajaran dengan tema binatang peliharaan.	
3.	Sentra Bahan Alam Sentra bahan alam di Taman Kanak-kanak Islamic Center merupakan sentra yang fokus mengembangkan motorik halus dan kreativitas anak dalam melakukan kegiatan eksplor. Di sentra ini anak-anak dikenalkan macam-macam warna, anak belajar menggunakan media cat warna kuas dan kertas. Anak-anak melukis dengan menuangkan perasaan.	Sentra Sains Pembelajaran disentra sains dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran berlangsung guru menstimulus semua kecerdasan melalui beberapa indikator dimulai dengan bernyanyi, anak bermain demonstrasi dan eksperimen yang dilakukan saat penelitian anak bermain pencampuran warna dengan menggunakan air baik kegiatan mandiri dan kelompok.	Sentra Sains Sentra Sains atau bahan alam merupakan sentra yang dikhususkan agar anak mengetahui terjadinya sebab akibat proses pertumbuhan serta eksperimen sederhana. "Pembelajaran disentra bahan alam fokus dalam mengembangkan kemampuan logika dan motorik. Anak menggambar bentuk geometri segitiga, segi empat, persegi panjang, anak berlatih membuat alat

			teknologi sederhana mobil-mobilan pesawat secara mandiri.
4.	Sentra Peran Sentra peran menyediakan permainan anak-anak yang melatih anak bermain peran. Di Sentra ini guru menstimulus anak dalam pengembangan sosial, emosional dan amor.	Sentra Peran Pada kegiatan inti sama dengan sentra yang lainnya dimana guru memberikan aturan sebelum main.	Sentra <i>Building</i> Disentra ini anak melakukan kegiatan bermain mengenal agama Islam. anak belajar tentang rukun iman, rukun Islam, tata cara shalat, mengenal huruf dalam bahasa Arab, praktek adzan dan iqomah saat sholat dan pembentukan karakter
5.	Sentra Balok Sentra balok merupakan tempat bermain menggunakan berbagai bentuk balok dengan ukuran yang bervariasi serta alat pendukung lainnya untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, motorik dan bahasa.	Sentra Balok Disentra balok anak bisa berfikir tipologi mengenal ruang dan bentuk sehingga dapat mengembangkan kecerdasan visual secara optimal dan dapat mengenal bentuk geometris yang sangat berguna untuk pengetahuan dasar matematika.	Sentra kreatif Pembelajaran yang digunakan saat disentra ini, guru membuat bentuk-bentuk geometri diatas lantai untuk tempat bermain anak. Ketika selesai menceritakan tema, anak akan dipersilahkan untuk bermain di bangun geometri yang mereka pilih. Guru menginstruksikan anak-anak agar dapat membuat bangunan sesuai tema yang telah diceritakan

6. Sentra Persiapan	Sentra Imtaq	Sentra Akademik
Permainan disentra persiapan sangat mendukung perkembangan motorik halus, bahasa, kognitif, sosial emosional anak.	Di sentra imtaq dari media yang digunakan yakni gambar-gambar tata cara shalat untuk laki-laki dan perempuan, gambar tata cara wudhu, berbagai macam kartu huruf hijaiyah serta permainan alat edukatif lainnya.	Sentra akademik adalah sentra yang mempersiapkan anak untuk mengenal angka, huruf dan ilmu pengetahuan untuk membangun dasar pengetahuan awal sebelum anak memasuki sentra selanjutnya

D. Kesimpulan

Model pembelajaran berbasis sentra mengembangkan kemampuan kecerdasan jamak anak usia dini. Setiap sentra memiliki fokus pengembangan aspek kecerdasan dan bila disatukan, semua sentra yang didesain dengan berbagai strategi dalam proses kegiatan pembelajaran dimana anak-anak belajar secara nyata mendorong untuk terlibat langsung dalam pengamatan, berbuat langsung menggunakan media yang ada dengan senang karena tidak terlepas dari konsep bermain anak, mengasah kemampuan kecerdasan berpikir logis, intrapersonal, interpersonal, kinestetik, linguistik, naturalis, musikal, visual-spasial dan eksistensial. Dalam mengembangkan kecerdasan jamak pada anak usia dini didukung dengan sarana dan prasarana yang sesuai konsep pembelajaran yakni bermain sambil belajar. Dari simpulan, disarankan agar setiap sentra didesain lebih kreatif dan inovatif dalam menyiapkan media dan setting pembelajaran agar kecerdasan jamak yang ada pada anak dapat berkembang lebih optimal.

Referensi

- Day, Barbara. *Early Childhood Education: Developmental and experiential Teaching and Learning*. USA: Machmillan College Publishing Company, 1994.
- Erawati, Wiwin. Wali Kelas Sentra Seni/*performance* Taman Kanak-kanak Fastabiqul Khairat Samarinda. *Wawancara*, Samarinda, 10 Mei 2019.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Fajriani, Kartika. *Guru Sentra Sains Taman Kanak-kanak Islam Silmi Samarinda*. Wawancara, Samarinda, 23 Juli 2019.

- Hardiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ketiga. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Hasanah, Uswatun. journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article, Vol. IV. Edisi Juli-Desember 2016, diakses tanggal 19 Desember 2019.
- Mulyasa, H E. *Manajemen PAUD*, Cet.2. PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia,1998.
- Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Santi. Guru Taman Kanak-kanak Islam Silmi Samarinda. Wawancara, Samarinda, 24 Juli 2019.
- Sujiono ,Yuliani Nurani, Bambang Sujiono. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Elexmedia Computindo, 2004.
- Sujiono, Nurani Yulian, Bambang Sujiono. *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. Jakarta: PT. Indeks, 2010.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wulandari. Wali Kelas Sentra Persiapan/*academik* Taman Kanak-kanak Fastabiqul Khairat Samarinda. *Wawancara*, Samarinda, 9 Mei 2019.